

**" PERAN MATA KULIAH PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA DI ERA GLOBALISASI "****Azzahra Aulia Putri¹,Shelma Anrika Dwiyanti²,Nayla Jasmine Sabrina³**Email: azahraauliaputri37@gmail.com jasminesabrinanayl@gmail.com
shelmaanrika09@gmail.com

Fakultas Teknik,Program Studi Arsitektur, Universitas Bandar Lampung

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mata kuliah Pancasila dalam membentuk karakter mahasiswa di era globalisasi. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang sangat penting untuk dijadikan pedoman dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks pendidikan tinggi, mata kuliah Pancasila berperan strategis sebagai sarana penanaman nilai-nilai kebangsaan, moralitas, dan tanggung jawab sosial bagi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif dengan metode analisis literatur terhadap buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik terkait pendidikan karakter dan implementasi nilai-nilai Pancasila di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila yang kontekstual dan partisipatif mampu membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, nasionalis, dan berkepribadian luhur. Namun, masih terdapat tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila akibat pengaruh globalisasi, seperti menurunnya moralitas dan rasa nasionalisme. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih reflektif dan aplikatif agar Pancasila benar-benar menjadi pedoman hidup mahasiswa.

Kata Kunci: Pancasila, karakter mahasiswa, globalisasi, pendidikan nilai, perguruan tinggi.

***Abstract :** This study aims to analyze the role of the Pancasila course in shaping students' character in the era of globalization. As the foundation and ideology of the Indonesian nation, Pancasila contains essential moral and social values that serve as a guide in facing modern challenges. In higher education, the Pancasila course plays a strategic role in fostering national values, morality, and social responsibility among students. This research employs a normative approach using literature analysis of books, academic journals, and scholarly sources related to character education and the implementation of Pancasila values in universities. The findings indicate that contextual and participatory learning of Pancasila effectively develops students' integrity, nationalism, and moral character. However, challenges remain in implementing these values due to the influence of globalization, such as moral decline and weakened national identity. Therefore, innovative and reflective learning methods are needed to ensure that Pancasila truly becomes a guiding principle in students' daily lives.*

Keywords: Pancasila, student character, globalization, value education, higher education.

PENDAHULUAN

Mata kuliah Pancasila merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diberikan kepada seluruh mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia. Tujuan utama mata kuliah ini adalah menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Melalui proses pembelajaran, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat¹. Dalam konteks pendidikan tinggi, Pancasila tidak sekadar menjadi mata kuliah formal yang diikuti untuk memenuhi syarat akademik, melainkan sarana pembentukan karakter. Mahasiswa sebagai generasi muda Indonesia perlu dibekali pemahaman yang kuat

¹ Zaskya Hanyfah Dan Zainudin Hasan, "Pancasila Sebagai Sistem Filsafat Dalam Konsep Hukum Di Indonesia," *Journal of Law and Nation (JOLN)* 3, no. 2 (2024): 359–67.

tentang moralitas, nasionalisme, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, mata kuliah Pancasila memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran kritis mahasiswa terhadap pentingnya nilai-nilai kebangsaan di tengah perubahan zaman².

Era globalisasi membawa pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk terhadap cara berpikir, bersikap, dan berperilaku generasi muda. Arus globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, budaya global, serta gaya hidup instan sering kali menimbulkan tantangan terhadap jati diri dan moral bangsa. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda berada pada posisi yang sangat rentan terhadap pengaruh global yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa³. Fenomena degradasi moral, menurunnya rasa nasionalisme, serta meningkatnya sikap individualisme menjadi bukti nyata dari tantangan tersebut. Banyak mahasiswa yang mulai kehilangan orientasi terhadap nilai-nilai kebangsaan karena lebih terpesona oleh budaya luar yang dianggap lebih modern. Dalam kondisi seperti ini, peran pendidikan nilai melalui mata kuliah Pancasila menjadi sangat penting untuk menanamkan kesadaran tentang identitas nasional dan karakter bangsa⁴.

Mata kuliah Pancasila berfungsi sebagai wadah pembelajaran karakter yang berlandaskan pada lima sila, yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan. Setiap sila memiliki makna moral yang dapat dijadikan pedoman dalam menghadapi tantangan global⁵. Misalnya, sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menekankan pentingnya menghormati sesama manusia tanpa diskriminasi, sementara sila Persatuan Indonesia mengajarkan pentingnya menjaga keutuhan bangsa di tengah keberagaman⁶. Melalui proses pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, mata kuliah Pancasila dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati sosial, serta kesadaran moral yang tinggi. Dosen sebagai fasilitator perlu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan permasalahan aktual, seperti isu intoleransi, korupsi, degradasi lingkungan, dan penyalahgunaan teknologi. Dengan demikian, mahasiswa dapat melihat relevansi Pancasila dalam kehidupan modern.

Namun, dalam kenyataannya, masih terdapat berbagai permasalahan dalam pelaksanaan mata kuliah Pancasila di perguruan tinggi. Banyak mahasiswa yang menganggap mata kuliah ini hanya sebagai kewajiban administratif tanpa pemahaman

² Zainudin Hasan et al., “Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Lunturnya Jiwa Nasionalisme Terhadap NKRI,” *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology* 1, no. 2 (2024): 268–76, <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2346>.

³ Zainudin Hasan Krisna Dwi Anugrah, Anita Fitriyani, “Pancasila Sebagai Dasar Ideologi Negara Tantangan Dalam Menghadapi Globalisasi Dan Mempertahankan Nilai-Nilai Luhur Bangsa,” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 93–99.

⁴ Jurnal Pendidikan, Sabian Nuraprilia, and Dinie Anggraeni Dewi, “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda Di Era Globalisasi Universitas Pendidikan Indonesia , Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9, no. 2 (2021): 447–57.

⁵ Syamsul Kurniawan, “Implementasi Nilai Pancasila Dalam Pendidikan,” *Prosiding EMAS : Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan* 1, no. 1 (2022): 293–302, <https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/emas>.

⁶ Wahyu Reygil Evriano, “Pentingnya Peningkatan Kesadaran Pancasila Pada Mahasiswa Di Lingkungan Kampus,” *JUSTICES: Journal of Law* 4, no. 2 (2025): 73–77.

mendalam terhadap nilai-nilainya⁷. Pendekatan pembelajaran yang masih bersifat teoritis dan kurang menyentuh aspek afektif membuat internalisasi nilai Pancasila belum berjalan optimal. Selain itu, lemahnya keteladanan di lingkungan kampus, kurangnya integrasi nilai Pancasila dalam kegiatan non-akademik, serta pengaruh negatif media sosial memperburuk kondisi karakter mahasiswa. Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran Pancasila dengan realitas yang terjadi di lapangan⁸.

Oleh karena itu, diperlukan upaya revitalisasi pembelajaran Pancasila agar lebih kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Pembelajaran Pancasila harus diarahkan untuk mendorong mahasiswa menjadi agent of change yang mampu menegakkan nilai-nilai moral, keadilan, dan kemanusiaan dalam kehidupan sosial. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, seperti kegiatan sosial, proyek pengabdian masyarakat, dan diskusi kebangsaan, dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat karakter mahasiswa⁹.

Dengan demikian, peran mata kuliah Pancasila dalam membentuk karakter mahasiswa menjadi semakin penting di tengah derasnya arus globalisasi. Pancasila bukan hanya simbol ideologis, tetapi juga fondasi moral dan pedoman hidup yang membentuk kepribadian generasi muda Indonesia agar tetap berakar pada nilai-nilai luhur bangsa¹⁰. Melalui pemahaman dan pengamalan Pancasila, mahasiswa dapat menjadi generasi berkarakter, berdaya saing global, dan berjiwa kebangsaan yang kuat.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pancasila sebagai Dasar dan Ideologi Negara

Pancasila merupakan dasar negara, ideologi, serta pandangan hidup bangsa Indonesia yang memuat nilai-nilai fundamental tentang ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Menurut Zainudin Hasan, Rachmat Fadhil Pradhana, Agel Pratama Andika 2024¹¹, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar filosofis negara, tetapi juga sebagai pedoman moral yang mengarahkan perilaku masyarakat Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai-nilai Pancasila bersifat universal dan dinamis, sehingga tetap relevan untuk diterapkan dalam menghadapi tantangan global. Dalam konteks pendidikan tinggi, pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi

⁷ Yayang Furi Furnamasari et al., "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa: Suatu Upaya Membangun Etika Dan Moral," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 2 (2024): 2194–2204.

⁸ eka sesilia et al., "Peran Pendidikan Pancasila Di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 1 (2024): 2013–16.

⁹ Muhammad Arif Al Fikri, "Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 4, no. 2 (2022): 150–62, <https://doi.org/10.59261/jequi.v4i2.97>.

¹⁰ Efi Miftah Faridli Septi NurLaeli Lestari , Wildan Nurul Fajar, "Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa (Studi Kualitatif Deskriptif Di SMP Pu Hua)," *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 10, no. 2 (2025): 138–52.

¹¹ Agel Pratama Pradhana, Rachmat Fadhil, Zainudin Hasan , Andika and Muhammad Ronald Dzaky Al Jabbar, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal Dan Pancasila," *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology* 1, no. 2 (2024): 333–41, <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2385>.

pondasi bagi mahasiswa agar memiliki orientasi moral dan etika kebangsaan yang kuat di tengah perubahan sosial yang cepat.

Pendidikan Pancasila dan Pembentukan Karakter Mahasiswa

Menurut Maulidia Dwi Wahyu Hayati Iqnatia Alfiansyah 2025¹², pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai moral, spiritual, dan sosial yang bertujuan membentuk pribadi yang berintegritas. Mata kuliah Pancasila merupakan bagian integral dari pendidikan karakter di perguruan tinggi karena mengandung nilai-nilai yang mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan semangat persatuan. Melalui kegiatan belajar-mengajar yang berorientasi pada nilai, mahasiswa dapat menginternalisasi Pancasila sebagai pedoman hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Amara Dwi Surya Putri Dan Evelyn Cantika Parama Putri 2022¹³ yang menekankan pentingnya integrasi nilai Pancasila dalam seluruh aktivitas kampus untuk memperkuat jati diri nasional mahasiswa.

Tantangan Globalisasi terhadap Nilai dan Karakter Bangsa

Globalisasi membawa dampak besar terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda. Berdasarkan pandangan Aprianto 2025¹⁴, globalisasi tidak hanya membawa kemajuan teknologi, tetapi juga arus nilai-nilai baru yang dapat menggeser budaya dan moral bangsa. Fenomena seperti individualisme, hedonisme, dan menurunnya semangat nasionalisme menjadi tantangan bagi dunia pendidikan dalam menanamkan nilai luhur bangsa. Mahasiswa sebagai agen perubahan sering kali terpengaruh oleh budaya instan dan gaya hidup global yang tidak sejalan dengan karakter bangsa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan revitalisasi pendidikan nilai melalui penguatan mata kuliah Pancasila untuk membentengi mahasiswa dari pengaruh negatif globalisasi.

Peran Perguruan Tinggi dalam Internalisasi Nilai Pancasila

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk karakter mahasiswa melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. Menurut Widya Ningsih Dan Farhan Fauzan Ahdaputra 2025¹⁵, pembelajaran Pancasila di kampus tidak boleh bersifat formalitas, tetapi harus dirancang secara kreatif dan kontekstual agar mampu menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa. Kegiatan akademik dan non-akademik seperti kuliah tematik, diskusi kebangsaan, dan pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian,

¹² Maulidia Dwi Wahyu Hayati and Iqnatia Alfiansyah, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 211–27, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27874>.

¹³ Ari Metalin Ika Puspita Amara Dwi Surya Putri, Evelyn Cantika Parama Putri, Salsya Putri Dwi Rahmawati, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Remaja," *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research* 1, no. 2 (2022): 283–88, <http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/article/view/374%0Ahttps://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/article/download/374/336>.

¹⁴ Aprianto, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Peraturan," *Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, Dan Hukum Volume* 02, no. 01 (2025): 7–12.

¹⁵ Devi Asih Ester E.G Harahap, Widya Ningsih , Farhan Fauzan Ahdaputra, Anju Diah Natalia Panjaitan, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Medan Implementation of Pancasila Values in Daily Life among Medan State University Students," *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 4 (2025): 6793–6801.

mahasiswa tidak hanya memahami konsepnya, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial.

Teori Nilai dan Teori Pendidikan Karakter

Penelitian ini berlandaskan pada Teori Nilai (Value Theory) dan Teori Pendidikan Karakter. Teori Nilai menekankan pentingnya sistem nilai dalam membentuk perilaku manusia (Rokeach, 1973, di mana nilai berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan tindakan yang dianggap baik atau benar. Sedangkan Teori Pendidikan Karakter, sebagaimana dijelaskan oleh Lickona 1991, menyoroti pentingnya pembelajaran moral melalui keteladanan, pembiasaan, dan refleksi. Kedua teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasikan melalui proses pendidikan di perguruan tinggi guna membentuk karakter mahasiswa yang beretika, nasionalis, dan berkepribadian luhur¹⁶.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan normatif dengan metode analisis literatur. Penelitian ini berfokus pada kajian teoritis terhadap berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta dokumen resmi yang membahas peran mata kuliah Pancasila dalam pembentukan karakter mahasiswa di era globalisasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam proses pendidikan tinggi serta dampaknya terhadap pembentukan moralitas, nasionalisme, dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Analisis dilakukan dengan menelaah dan membandingkan berbagai pandangan ilmiah guna memperoleh kesimpulan yang relevan dan komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Hasil kajian menunjukkan bahwa mata kuliah Pancasila memiliki peran penting sebagai sarana internalisasi nilai-nilai kebangsaan dan moralitas dalam diri mahasiswa. Melalui proses pembelajaran yang berbasis nilai, mahasiswa diperkenalkan pada lima sila Pancasila tidak hanya sebagai konsep teoritis, tetapi juga sebagai prinsip moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari¹⁷. Nilai Ketuhanan menumbuhkan kesadaran spiritual dan toleransi antarumat beragama; nilai Kemanusiaan menanamkan sikap adil, empatik, dan menghormati perbedaan; nilai Persatuan memperkuat rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan; nilai Kerakyatan mendorong partisipasi demokratis;

¹⁶ Hadi Ahmad Asroni Rochimudin,Muhamad Hari Purnomo, "Buku Pendidikan Pancasila," in *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2023, 1–256.

¹⁷ Afiatin Nafiah et al., "Peran Pancasila Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Universitas PGRI Adi Buana Surabaya," *Student Research Journal* 2, no. 6 (2024): 242–50, <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v2i6.1671>.

serta nilai Keadilan menumbuhkan kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap sesama¹⁸.

Pembelajaran yang efektif terjadi ketika dosen mampu mengaitkan materi Pancasila dengan realitas sosial mahasiswa. Model pembelajaran partisipatif seperti studi kasus, diskusi reflektif, dan proyek sosial terbukti lebih mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila dibandingkan metode ceramah tradisional. Hasil penelitian pustaka dari Zainudin Hasan, Rachmat Fadhil Pradhana, Agel Pratama Andika, Muhammad Ronald Dzaky Al Jabbar 2024¹⁹ dan Zainudin Hasan, Sanyyah Majidah, Aldi Yansah, Rahmi Fitrioviana Salsabila, Made Sera Wirantika 2024²⁰ menegaskan bahwa pendekatan kontekstual membantu mahasiswa memahami relevansi Pancasila terhadap isu-isu aktual seperti intoleransi, ketimpangan sosial, dan degradasi moral di era globalisasi. Dengan demikian, pengajaran Pancasila yang bersifat aplikatif berperan langsung dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas dan berwawasan kebangsaan.

Tantangan dalam Internalisasi Nilai Pancasila pada Era Globalisasi

Dalam konteks globalisasi, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai Pancasila. Kemajuan teknologi informasi dan arus budaya global membawa nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan karakter bangsa Indonesia. Fenomena seperti menurunnya rasa nasionalisme, meningkatnya individualisme, serta maraknya perilaku konsumtif dan pragmatis menjadi bukti bahwa sebagian mahasiswa mulai tergerus oleh budaya global. Kondisi ini sebagai bentuk “disorientasi nilai” di kalangan generasi muda, di mana identitas nasional mulai melemah akibat penetrasi budaya luar yang berlebihan²¹. Permasalahan lain yang muncul adalah lemahnya pelaksanaan pembelajaran Pancasila yang masih berfokus pada aspek kognitif. Banyak mahasiswa yang memahami Pancasila sebatas teori, namun belum mampu menginternalisasikan nilai-nilainya ke dalam tindakan nyata. Kurangnya keteladanan dari lingkungan akademik, minimnya integrasi nilai Pancasila dalam kegiatan kampus, serta dominasi metode pembelajaran satu arah turut memperlemah efektivitas pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan transformasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar nilai-nilai Pancasila benar-benar menjadi bagian dari kepribadian mahasiswa²².

¹⁸ Alya Alya et al., “Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Di Era Globalisasi Saat Ini,” *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 62–71, <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i3.86>.

¹⁹ Pradhana, Rachmat Fadhil, Zainudin Hasan , Andika and Al Jabbar, “Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal Dan Pancasila.”

²⁰ Made Sera Wirantika Zainudin Hasan, Sanyyah Majidah, Aldi Yansah, Rahmi Fitrioviana Salsabila, “Konstitusi Sebagai Dasar Hukum Dalam Pembangunan Sistem Hukum Nasional,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2024): 44–54.

²¹ Erico Putra Zainudin Hasan, “Legal Position of Land in the Agrarian Law and Its Implications for National Development,” *Journal of Terekam Jejak* 2, no. 3 (2024): 1–15.

²² Amara Dwi Surya Putri, Evelyn Cantika Parama Putri, Salsya Putri Dwi Rahmawati, “Implementasi Nilai–Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Remaja.”

Peran Pancasila dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa

Melalui analisis normatif, dapat disimpulkan bahwa Pancasila berperan sebagai fondasi moral dan etika dalam membentuk karakter mahasiswa²³. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila membentuk kesadaran mahasiswa untuk berpikir dan bertindak berdasarkan prinsip kemanusiaan, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan Pancasila membantu mahasiswa menjadi pribadi yang berintegritas, toleran, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Lickona 1991 yang menekankan pentingnya pembentukan nilai moral melalui keteladanan dan refleksi diri²⁴.

Dengan pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif dan aplikatif, mahasiswa dapat mengembangkan kepribadian yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan moral. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang menumbuhkan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila²⁵. Ketika mahasiswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari, maka lahirlah generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki komitmen kebangsaan dan kepekaan sosial yang tinggi. Dalam konteks globalisasi, karakter berlandaskan Pancasila menjadi benteng utama untuk menjaga identitas nasional di tengah arus budaya global²⁶.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis normatif, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Pancasila memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter mahasiswa di era globalisasi. Melalui pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tentang ideologi bangsa, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman utama dalam membangun kepribadian yang religius, humanis, nasionalis, demokratis, dan berkeadilan sosial.

Era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus budaya global menimbulkan tantangan serius terhadap karakter generasi muda. Fenomena menurunnya moralitas, melemahnya semangat nasionalisme, serta meningkatnya individualisme menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila perlu diperkuat dan direvitalisasi. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan partisipatif, mata kuliah Pancasila dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana pembentukan karakter

²³ Zainudin Hasan, "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Peraturan Hukum Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik* 2, no. 2 (2024): 138–50, <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1863>.

²⁴ Yuswanto Dan Heri Kurniadi, *Buku Pembangunan Hukum Dalam Ragam Prespektif*, 2019, 44-45.

²⁵ Afiatun Nafiah et al., "Peran Pancasila Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Universitas PGRI Adi Buana Surabaya."

²⁶ Farid Wajdi, *Buku Kapita Selekta Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Penerbit Widina (Jawa Barat : Penerbit Widina, 2025), 19-10.

mahasiswa yang berintegritas, berwawasan kebangsaan, dan mampu bersaing di tingkat global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Saran

1. Bagi perguruan tinggi, perlu memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan akademik dan non-akademik agar pembentukan karakter mahasiswa tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan kampus sehari-hari.
2. Bagi dosen pengampu mata kuliah Pancasila, disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi reflektif, studi kasus, dan proyek sosial, agar mahasiswa dapat memahami relevansi Pancasila secara konkret dalam kehidupan modern.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan mampu menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan, sehingga menjadi generasi muda yang berkarakter kuat, beretika, dan cinta tanah air di tengah tantangan globalisasi.
4. Bagi pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi, penting untuk melakukan evaluasi dan inovasi berkelanjutan terhadap kurikulum pendidikan Pancasila agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan karakter bangsa

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatun Nafiah, Yuliana Safitri, Izza Milla Syarifa, Nurul Qodheriyah, Zanuar Khofifah, Intan Seriana Naingolan, Chintya Dwi Anggraini, Wisnu Djati Vardhana, and Suyono Suyono. "Peran Pancasila Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Universitas PGRI Adi Buana Surabaya." *Student Research Journal* 2, no. 6 (2024): 242–50. <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v2i6.1671>.
- Alya Alya, Dina Handayani, Dyana Lestari Harefa, Hannyfa Amira Salwa, Melany Putri, Muethia Arifah, Nia Damai Putri, and Fazli Rachman. "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Di Era Globalisasi Saat Ini." *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 62–71. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i3.86>.
- Amara Dwi Surya Putri, Evelyn Cantika Parama Putri, Salsya Putri Dwi Rahmawati, Ari Metalin Ika Puspita. "Implementasi Nilai–Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Remaja." *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research* 1, no. 2 (2022): 283–88. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/article/view/374%0Ahttps://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/article/download/374/336>.
- Aprianto. "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Peraturan." *Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, Dan Hukum Volume 02*, no. 01 (2025): 7–12.
- Asih Ester E.G Harahap, Widya Ningsih , Farhan Fauzan Ahdaputra, Anju Diah Natalia

- Panjaitan, Devi. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Medan Implementation of Pancasila Values in Daily Life among Medan State University Students." *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 4 (2025): 6793–6801.
- Evriano, Wahyu Reygil. "Pentingnya Peningkatan Kesadaran Pancasila Pada Mahasiswa Di Lingkungan Kampus." *JUSTICES: Journal of Law* 4, no. 2 (2025): 73–77.
- Fikri, Muhammad Arif Al. "Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 4, no. 2 (2022): 150–62. <https://doi.org/10.59261/jequi.v4i2.97>.
- Furnamasari, Yayang Furi, Ajeng Adistyta Putri, Dinda Nur Syamsiah, Ifah Amanatin, Kayla Rahma Mufidah, Linda Dwi, Ayuni Afifah, Rendi Herman Syahroni, Rina Rahayu, and Shiva Aqila Zikri. "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa: Suatu Upaya Membangun Etika Dan Moral." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 2 (2024): 2194–2204.
- Hasan, Zainudin, Ahmad Qunaifi, Salsabila Mindari, Angela Merici L P, and Yoga Pratam R G. "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Lunturnya Jiwa Nasionalisme Terhadap NKRI." *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology* 1, no. 2 (2024): 268–76. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2346>.
- Krisna Dwi Anugrah, Anita Fitriyani, Zainudin Hasan. "Pancasila Sebagai Dasar Ideologi Negara Tantangan Dalam Menghadapi Globalisasi Dan Mempertahankan Nilai-Nilai Luhur Bangsa." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 93–99.
- Kurniawan, Syamsul. "Implementasi Nilai Pancasila Dalam Pendidikan." *Prosiding EMAS : Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan* 1, no. 1 (2022): 293–302. <https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/emas>.
- Maulidia Dwi Wahyu Hayati, and Iqnatia Alfiansyah. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 211–27. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27874>.
- Pendidikan, Jurnal, Sabian Nuraprilia, and Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda Di Era Globalisasi Universitas Pendidikan Indonesia , Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9, no. 2 (2021): 447–57.
- Pradhana, Rachmat Fadhil, Zainudin Hasan , Andika, Agel Pratama, and Muhammad Ronald Dzaky Al Jabbar. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal Dan Pancasila." *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology* 1, no. 2 (2024): 333–41. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2385>.
- Rochimudin,Muhamad Hari Purnomo, Hadi Ahmad Asroni. "Buku Pendidikan Pancasila." In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 1–256, 2023.
- Septi NurLaeli Lestari , Wildan Nurul Fajar, Efi Miftah Faridli. "Peran Pembelajaran

- Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa (Studi Kualitatif Deskriptif Di SMP Pu Hua)." *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 10, no. 2 (2025): 138–52.
- sesilia, eka, maharani satya, nadana, dinda dwi, azzahra, ilham hudi, mutiara dwi, et al. "Peran Pendidikan Pancasila Di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 1 (2024): 2013–16.
- Wajdi, Farid. *Buku Kapita Selekta Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Penerbit Widina.* Jawa Barat : Penerbit Widina, 2025. 19-10.
- Yuswanto Dan Heri Kurniadi. *Buku Pembangunan Hukum Dalam Ragam Prespektif,* 2019. 44-45.
- Zainudin Hasan, Sanyyah Majidah, Aldi Yansah, Rahmi Fitri Noviana Salsabila, Made Sera Wirantika. "Konstitusi Sebagai Dasar Hukum Dalam Pembangunan Sistem Hukum Nasional." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2024): 44–54.
- Zainudin Hasan. "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Peraturan Hukum Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik* 2, no. 2 (2024): 138–50. <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1863>.
- Zainudin Hasan, Erico Putra. "Legal Position of Land in the Agrarian Law and Its Implications for National Development." *Journal of Terekam Jejak* 2, no. 3 (2024): 1–15.
- Zaskya Hanyfah Dan Zainudin Hasan. "Pancasila Sebagai Sistem Filsafat Dalam Konsep Hukum Di Indonesia." *Journal of Law and Nation (JOLN)* 3, no. 2 (2024): 359–67.